

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana individu mengalami perkembangan yang dinamis di kehidupannya. Dalam masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa tentu remaja memiliki kesibukan yang lebih sehingga kadang dalam pemenuhannya remaja lebih memilih hal instan begitupun dalam pemenuhan makannya. Hal itu mengakibatkan zat gizi yang dikonsumsi tidak seimbang. Salah satu masalah gizi yang dapat terjadi karena tidak seimbang asupan gizi adalah obesitas (Mail, 2020; Harleni, 2018).

Obesitas adalah masalah gizi yang terjadi akibat kurang baiknya pola makan. Obesitas diartikan sebagai suatu kondisi ketidak seimbangan antara konsumsi kalori dengan energi yang dibutuhkan, dimana konsumsi lebih besar daripada kebutuhan energi. Tidak keluarnya energi mengakibatkan lemak tertimbun di dalam tubuh dan mengakibatkan kegemukan. Obesitas bisa terjadi pada semua golongan baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa (Harleni, 2018).

Hal yang perlu menjadi perhatian adalah kegemukan yang terjadi pada saat remaja. Berat badan saat masa remaja menjadi prediktor yang sangat baik untuk mengetahui risiko seseorang dapat terkena obesitas atau penyakit yang merugikan di masa depan. Remaja yang kelebihan berat badan saat masa remaja kemungkinannya menjadi obesitas meningkat 20 kali lipat dibandingkan saat masa kanak-kanak. Remaja dengan obesitas cenderung mengalami obesitas pula pada saat dewasa (Nuzula, 2021).

Obesitas/*overweight* menjadi pandemi global di seluruh dunia (WHO, 2015). Angka obesitas tertinggi ada di Afrika (36%) dan Asia (27%), terdapat 75 juta remaja mengalami obesitas di dunia. Di Indonesia, pada tahun 2018 prevalensi angka obesitas sentral sebesar 31%. Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2018), prevalensi obesitas sentral remaja terjadi peningkatan dari 26,6% pada tahun 2013 menjadi 31,0% pada tahun 2018. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus penderita obesitas yang melebihi Indonesia yaitu sebesar 33%.

Sumedang merupakan salah satu provinsi di Jawa Barat. Telah dilakukan pula pengecekan obesitas di puskesmas wilayah kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil pengukuran obesitas yang dilakukan di puskesmas kabupaten Sumedang, dari 258.210 orang dengan sasaran usia diatas 15 tahun terdapat 8.527 yang terdiagnosa obesitas atau sebanyak 3,30%. Kasus obesitas terbanyak ada di puskesmas Sukasari dan puskesmas Sukamantri menduduki posisi ke 6 dari 35 puskesmas (Profil Kesehatan, 2018).

Obesitas pada remaja yang tidak segera ditangani akan menimbulkan masalah kesehatan. Berat badan yang berlebih akan mengakibatkan resiko kesehatan yang tidak boleh disepelekan. Mengalami penyakit kronis merupakan salah satu dampak buruk obesitas. Obesitas juga berdampak buruk kepada kesehatan mental dengan mengganggu psikologi remaja.(Sumiyati, 2021).

Obesitas yang terjadi pada saat remaja ini bisa menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius. Remaja cenderung cepat dipengaruhi oleh lingkungan karena mereka sedang berapa lama masa pencarian identitas. Aktivitas yang cenderung padat mengakibatkan remaja sering melewatkan makan dan memilih untuk jajan atau hanya sekedar makan kudapan. Perilaku tersebut mengakibatkan tidak seimbangya asupan gizi pada tubuh remaja (Harleni, 2018).

Remaja yang memiliki kebiasaan makan yang tidak baik akan berdampak buruk pada kesehatannya dimasa yang akan datang. Kebiasaan buruk itu bisa terjadi karena ketidaktahuan remaja tentang obesitas. Pengetahuan remaja yang rendah tentang obesitas cenderung mengakibatkan remaja mempunyai kebiasaan makan yang dapat menimbulkan kegemukan. Remaja dengan pengetahuan yang tinggi mengenai obesitas cenderung lebih memelihara kesehatannya dengan cara menjaga pola makan dan berolahraga sehingga berat badan berada pada nilai normal (Harleni, 2018).

Menurut hasil penelitian Herlani (2017) mengenai tingkat pengetahuan tentang obesitas yang di lakukan di SMAN 1 IV Koto Agam Sumatera Barat, didapatkan hasil dari 56 responden terdapat sebanyak 35 (62,5%) responden dengan pengetahuan tinggi, dan sebanyak 21 (37,5%) responden dengan pengetahuan rendah. Penelitian lain dilakukan oleh Dian Astri Utami (2017)

mengenai gambaran pengetahuan tentang bahaya obesitas dan hiperlipidemia pada remaja SMA di RW 08 Desa Cangkuang Kec. Rancaekek Kab. Bandung didapatkan hasil mayoritas remaja berpendidikan cukup yaitu sebanyak 33 (76,8 %) dan sebagian sisanya berpendidikan baik yaitu sebanyak 10 (23,2 %). Penelitian lain juga dilakukan oleh Salmiah (2015), dengan judul penelitian gambaran remaja obesitas tentang pengetahuan pola menu seimbang di SMPN 30 Makassar, didapatkan hasil pengetahuan remaja mayoritas sebanyak 57,3%.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2022 pada 18 siswa kelas XI MIPA 2 didapatkan hasil 2 orang atau (11,1%) siswa dengan $IMT > 27$ atau obesitas, dan 13 orang siswa dengan $IMT \leq 25$ atau normal. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada 5 orang siswa dengan kelas yang berbeda didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang obesitas masih kurang. Sebagian siswa masih belum mengetahui pengertian, penyebab, dan dampak dari obesitas, hal ini terjadi karena informasi yang didapatkan mengenai obesitas di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka masih kurang.

Dari pemaparan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SMAN Tanjungkerta dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan tentang Obesitas pada Remaja di SMA Tanjungkerta”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti akan mengangkat masalah mengenai bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang obesitas pada remaja di SMA Negeri Tanjungkerta?

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan tingkat pengetahuan tentang obesitas pada remaja di SMA Negeri Tanjungkerta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menyumbang dan memberi masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan komunitas dengan sasaran remaja tentang obesitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Digunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa keperawatan UPI Kampus Sumedang di perpustakaan dan sebagai acuan untuk meneruskan penelitian lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi

Rencana penelitian dibuat supaya mempermudah dalam analisis dan penulisan karya ilmiah menurut pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang didalamnya terdiri dari pokok-pokok bahasan:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, didalamnya terdapat konsep dan teori mengenai dengan topik pengetahuan, remaja, dan obesitas.

BAB III METODE PENELITIAN, didalamnya terdapat penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang temuan dan ulasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang pemaparan kesimpulan dan usulan.